




Research Article

Relevansi Karakter Khulafaurrasidyidin Dengan Pendidikan Tengka Madura

Intan Dwi Permatasari¹, Maimun², Ach. Syafiq Fahmi³

1. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia
E-mail: intandp.im652@gmail.com 
2. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia
E-mail: maimun2@iainmadura.ac.id
3. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia
E-mail: achsyafiqfahmi@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : July 24, 2025
Accepted : September 12, 2025

Revised : August 15, 2025
Available online : October 31, 2025

How to Cite: Intan Dwi Permatasari, Maimun, M. and Ach. Syafiq Fahmi (2025) "The Relevance of the Character of Khulafaurrasidyidin to the Education of Tengka Madura", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 544-554. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1667.

The Relevance of the Character of Khulafaurrasidyidin to the Education of Tengka Madura

Abstract. This research aims to correlate the character of Khulfaurasyidin with the Tengka education in Madura. This research uses the Library Research research method, namely a research method in which information is obtained by referring to books, journals, articles, newspapers, history books and so on. The results of this research state that firstly, the caliph Abu Bakar and his correlation to Tengka's

education is his honest character in accordance with the caliph's nickname, namely "As-Shiddiq", secondly, the caliph Umar bin Khattab and his correlation to Tengka's education is his tough and firm character in fighting for the truth. In Islam, the three caliphs Ustman bin Affan and the correlation with Tengka's education are zun-nurain (two lights) because he married 2 daughters of the Prophet, the fourth caliph Ali bin Abi Talib and the correlation with Tengka's education is Babul 'Ilm (door of knowledge) which is related with Tengka education, Madurese people always prioritize science in all aspects.

Keywords: Khulafaurrasyidin's character and Tengka's education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkorelasikan karakter yang dimiliki oleh khulafaurrasyidin dengan pendidikan Tengka yang ada di Madura. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Library Research, yaitu metode penelitian yang dalam pemerolehan informasinya dilakukan dengan mengacu pada buku, jurnal, artikel, koran, buku sejarah dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertama, karakter khalifah Abu Bakar dan korelasinya terhadap pendidikan Tengka adalah karakter kejujurannya sesuai dengan julukan yang dimiliki oleh khalifah yaitu "As-Shiddiq", kedua khalifah Umar bin Khattab dan korelasinya terhadap pendidikan Tengka adalah karakter keras dan tegas dalam memperjuangkan kebenaran dalam Islam, ketiga khalifah Ustman bin Affan dan korelasinya dengan pendidikan Tengka adalah zun-nurain (dua cahaya) karena beliau menikahi 2 putri Nabi, keempat khalifah Ali bin Abi Thalib dan korelasinya dengan pendidikan Tengka adalah Babul 'Ilm (pintu ilmu) yang mana kaitannya dengan pendidikan Tengka orang Madura selalu memprioritaskan ilmu pengetahuan dalam segala aspek.

Kata Kunci: Karakter Khulafaurrasyidin dan Pendidikan Tengka

PENDAHULUAN

Karakter bisa terbentuk sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang, salah satu faktor untuk bisa membentuk karakter yang baik adalah dengan adanya pendidikan. Pendidikan sebagai bentuk usaha pengajaran yang dilakukan oleh seseorang dalam semua tempat dan situasi untuk memberikan kontribusi yang baik terhadap setiap makhluk individu. Secara global, pendidikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dapat dimaknai sebagai usaha yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat berkembang secara optimal, baik dalam aspek kepribadian, kekuatan spiritual, moralitas, maupun kemampuan lainnya yang mendukung kualitas diri mereka.¹

Tujuan utama pendidikan adalah mendorong perubahan dan perbaikan melalui pengembangan potensi individu, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual dan spiritual serta mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.² Pendidikan juga disebut sebagai proses pengembangan potensi manusia yang dimulai dari memperoleh

¹ Ahmad Jailani Siddiq et al., "Manajemen Full Day School Dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa," *LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 23, no. 3 (2024): 505, <https://www.ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/1530>.

² Ishaq Hunain et al., "Implementasi Strategi Pembelajaran Pbl (Project Based Learning) Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn Pandan Kecamatan Galis Pamekasan," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2023): 62–77, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8219>.

pengetahuan, membentuk karakter serta mengajarkan sebuah arti terampil dalam hidup. Selaras dengan pendapat Ahmad D. Marimba yang mengatakan bahwasanya pendidikan merupakan usaha bimbingan secara terstruktur yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik sehingga terbentuk kepribadian yang mulia atau yang disebut dengan insan kamil.³ Dalam dunia pendidikan, manusia akan dibentuk untuk bisa mempunyai karakter dan moral yang baik, dan dalam hal ini disebut dengan pendidikan *Tengka*.

Masyarakat madura selalu memprioritaskan nilai-nilai moral dalam kehidupannya, apapun dan dimanapun nilai moral akan selalu menjadi prinsip bagi mayoritas orang madura. Dalam konteks masyarakat Madura, Pendidikan *Tengka* merupakan pendidikan yang berdasar pada nilai lokal dan memprioritaskan pada potensi individu. *Tengka* memiliki makna sikap sopan santun (moral).⁴ Pendidikan *Tengka* menjadi etika sosial yang lebih menekankan pada keberlangsungan hidup dalam masyarakat Madura dan dalam hal ini *tengka* meliputi nilai-nilai, tradisi, serta aturan hidup yang menjadi kebiasaan dan perlu diteladani oleh setiap masyarakat Madura. Istilah *Tengka* dalam kehidupan sosial orang Madura ditempatkan sebagai hukum adat.⁵ Dengan ditetapkannya sebagai hukum adat maka penerapan *Tengka* tidak boleh ditinggalkan dan harus di ikuti karena hal demikian termasuk aturan turun temurun dan termasuk tradisi yang sangat kuat.

Istilah *tengka* di Madura dalam praktiknya selalu dikaitkan dengan sopan santun dan karakter pada setiap masyarakat madura, manusia sebagai hamba Allah yang senantiasa mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, dalam hal ini karakter khulafaurrasyidin dijadikan patokan dalam berperilaku seperti sifat siddiq, amanah, tabligh, fatonah. Khulafaurrasyidin merupakan pemimpin yang ditunjuk setelah Nabi wafat beliau diberikan amanah untuk membimbing kehidupan umat manusia di bumi. Tidak cukup dengan karakter yang empat tersebut, namun dengan mempunyai aqidah, akhlak yang baik serta cerdas dan banyak pengalaman merupakan salah satu karakter kenabian yang harus dimiliki oleh seorang khalifah.⁶

Pada saat Rasulullah masih hidup, khalifah selalu menemani Rasulullah dalam menjalankan kepemimpinannya. Khulafaurrasyidin menjadi pemimpin setelah wafatnya Rasulullah SAW. Khalifah yang empat mempunyai sifat adil, cerdas, bijak serta selalu menjalankan amanah sesuai dengan petunjuk Allah SAW. Khalifah dipilih untuk menjalankan tugas kenegaraan, mereka dipilih secara langsung oleh sahabat secara musyawarah serta ada juga yang berdasar pada petunjuk khalifah sebelumnya. Ditugaskan sebagai pemimpin khulafaurrasyidin mempunyai amanah untuk mengatur segala kehidupan masyarakatnya supaya bisa menjadi kehidupan yang aman, adil dan sejahtera. Sama halnya dengan sikap atau karakter orang madura yang

³ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

⁴ Zainuddin Syarif, "Konsep Pendidikan Tengka (Moral) Menurut K.H. ABD Hamid Bin Isbat (1886-1933) Banyuwang Pamekasan (Studi Analisis Atas Kitab Tarjuman)," *Nuansa* 15, no. 1 (2018).

⁵ Hasanatul Jannah, *Ulama Perempuan Madura* (Yogyakarta: IRCISOD, 2020).

⁶ Asih Setiyowati, dkk. "Kepemimpinan Islam Periode Khulafaurrasyidin (Abu Bakar, Umar bin Khattab, Ustman bin Affan, Ali bin Abi Thalib) *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 1, No. 2 (Desember 2021): 236.

terkenal dengan istilah *ekenneng talee cacana* (kata katanya dapat dipercaya) dengan demikian karakter orang madura yang demikian akan dapat dikatakan bertanggung jawab terhadap segala perilaku dalam hidupnya.⁷

Karakter khulaurrasyidin diantaranya adalah Abu Bakar dengan gelar As-siddiq (kejujuran) berkaitan dengan sikap jujur yang dimiliki orang madura dalam bersosialisasi dan berinteraksi. Khalifah Umar bin Khattab dengan gelar Al-faruq (ketegasan) berkaitan dengan sikap tegas dari orang madura terhadap suatu kebenaran dan kesalahan dalam ranah sosialnya. Khalifaah Utsman bin Affan dengan gelar Zun-nurain (dua cahaya) dengan karakternya yang dermawan selaras dengan sifat orang madura yang terkenal ramah tamah dan dermawan dan menjunjung tinggi solidaritas atau kekompakan terhadap sesama. Khalifah Ali bin Abi Thalib (Amirul Mukminin serta Babul 'Ilm) yaitu bijaksana, berani serta pintu ilmu pengetahuan, hal tersebut sejalan dengan karakter orang madura yang mempunyai sikap berani akan kebenaran serta termasuk orang yang menghargai terhadap pendidikan karena menganggap pendidikan sebagai unci untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan ekonomi. Sebagaimana yang dinyatakan bahwa masyarakat maadura memiliki budi pekerti baik, sopan santun, saling menghargai dan menghormati orang lain, sehingga yang paling terkenal dari masyarakat madura adalah sikaap tegas dan kerasnya.⁸

Penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh Nadila Roselani, dkk dalam artikelnya yang berjudul “peradaban islam masa khalifah rasyidin”, dalam penelitian ini dinyatakan bahwa khulfaurasyidin merupakan pengganti Rasulullah SAW dalam mengarahkan segala kehidupan manusia sehingga tercipta kehidupan yang aman, adil dan sejahtera. Diantara khulfaurasyidin ialah terdapat 4 khalifah yaitu Abu Bakar As-Shiddq, Umar bin Khattab, Ustman bin Affan, serta Ali bin Abi Thalib. Dalam penelitian ini dipaparkan bagaimana setiap khalifah dalam memimpin umat islam sebagaimana Rasul memimpinya dulu serta dipaparkan juga adanya kebijakan-kebijakan baru mengenai peraturan pemerintahannya.⁹

Dalam penelitian lain yang ditulis oleh Diva Dhiyaul Auliyah, dkk. dalam artikelnya yang berjudul “Keteladanan Akhlak Khulfaurasyidin dalam Pengembangan Karakter Muslim”, penelitian ini mendeskripsikan tentang penerapan akhlak khalifah menjadi poin penting dalam menciptakan lingkungan yang baik dalam aspek moral dan spiritual masyarakatnya, kemudian dijabarkan pula pentingnya pendidikan islam serta masyarakat dalam pembentukan karakter yang baik yang mencontoh akhlak khulaurrasyidin.¹⁰

Berdasarkan beberapa kajian diatas, peneliti belum menemukan penelitian yang spesifik tentang pendidikan *tengka*, dengan demikian peneliti tertarik untuk menganalisis lebih mendalam tentang hubungan antara karakter khulfaurasyidin

⁷ Ainurrahman Hidayat, “Karakter Orang Madura dan Falsafah Politik Lokal” *KARSA XV*, no5 . 1 (April 2009): 11.

⁸ Rifa Efawati, “Karakteristik Budaya Madura dalam Humor” *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2018): 85.

⁹ Nadila Roselani, dkk. “Peradaban Islam Masa Khalifah Rasyidin” *Journal Education* 05, no. 02 (Januari-Februari 2023): 2933.

¹⁰ Diva Dhiyaul Auliyah, dkk. “Keteladanan Akhlak Khulfaurasyidin dalam Pengembangan Karakter Muslim” *AL Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 01, no. 01 (Januari 2024), 23.

dengan pendidikan *tengka* madura yang dalam cakupan bahasa *tengka* mengarah pada karakter orang madura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Library Research*. *Library Research* merupakan metode penelitian yang dalam pemerolehan informasinya dilakukan dengan mengacu pada buku, jurnal, artikel, Koran, buku sejarah dan lain sebagainya.¹¹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi, yang diambil dari bentuk tulisan, gambar serta karya-karya yang ada dalam buku. Sumber data dalam penelitian ini terdapat 2 yakni primer dan sekunder. Data primernya diperoleh dari buku yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini. adapun untuk data sekundernya diperoleh dari literatur lain yang menjadi penunjang atau data tambahan dari data primer seperti koran, majalah dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Khalifah Abu Bakar dan Korelasi terhadap Pendidikan *Tengka* Madura

Khalifah Abu Bakar as Shiddiq merupakan khalifah pertama yang terpilih menjadi khalifah di peristiwa Saqifah bani sa'adah. Abu bakar berasal dari bangsawan Mekkah yang kaya raya pasca Nabi wafat, Abu Bakar mendapat kepercayaan dari umat islam untuk menjadi khalifah. Beliau termasuk orang nomor dua yang masuk islam setelah Khadijah, beliau merupakan sahabat dekat Nabi yang semasa hidupnya dijadikan sebagai pertempuran dakwah islam. Dia mendapat julukan As-Shiddiq (penuh iman).

Model pendidikan di masa khalifah Abu Bakar ialah meneruskan model pendidikan di masa Nabi Muhammad baik dari segi isi lembaga pendidikan dan pelatihannya. Materi yang diajarkan yaitu tentang tata cara membaca dan menulis, menghafal Al-Qur'an. Adapun pokok-pokok ajaran islam dibagi menjadi beberapa tingkatan materi yakni: *ajaran tauhid* (meyakini bahwa Allah adalah tuhan yang wajib di sembah), *pendidikan akhlak* (membina budi pekerti sehingga terbentuk budi pekerti yang mulia yang dimiliki oleh seorang anak contohnya adab di lingkungan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara). *ibadah* (tata cara wudhu', shalat. Doa, dzikir dan lainnya) serta *pendidikan kesehatan* (menjaga kebersihan lingkungan, adab makan minum dan lainnya).¹²

Gelar as-shiddiq terhadap khalifah Abu Bakar ialah karena beliau banyak bersikap jujur dan merupakan sahabat pertama yang yakin akan kebenaran Rasulullah serta sahabat pertama yang mengimani terhadap ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Beliau termasuk orang yang kaya, setelah islam ia banyak

¹¹ Aris Dwi Cahyono, "(Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan di Puskesmas" *Jurnal Ilmiah Pamenang-JIP* 3, no. 2 (Desember 2021): 29.

¹² Miftakhul Muthoharoh and Siti Aisyah, "Konsep Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rosyidin," *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)* 1, no. 2 (2023): 13–22.

memusatkan dirinya terhadap dakwah islamiyah dengan Rasulullah SAW.¹³ Sebagaimana masyarakat madura yang kental dengan budayanya salah satunya dalam aspek kejujuran, yang diungkapkan oleh Edy Setiawan bahwa orang yang memiliki sifat jujur maka ia akan beruntung dalam hidupnya. Demikian juga yang disampaikan oleh D. Zawawi Imron istilah jujur “*oreng jujur bakal pojur: oreng jujur mate ngonjur*” artinya jujur akan membawa keberuntungan dalam hidupnya bahkan sesudah mati.¹⁴

Relevansi antara model pendidikan khalifah Abu Bakar dengan pendidikan *Tengka* ialah terletak pada pendidikan akhlak dan karakter kejujuran yang dimiliki oleh khalifah, dalam hal ini pendidikan akhlak bermakna membina budi pekerti sehingga dapat terbentuk adab sopan santun yang baik bagi seseorang dalam bergaul di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sebagaimana pendapatnya Hasani Ustman dalam bukunya dengan judul “Madura, konsep etika sosial, *Tengka* dalam tinjauan Emik dan teori Etika” *Tengka* ialah moral masyarakat Madura serta istilah yang diungkapkan dari orang Madura tentang *Tengka* ialah “*Tengka tadha’ ketabba*” yaitu tidak ada teori tentang *Tengka* namun yang ada hanyalah praktiknya dan hal ini merupakan ajaran dari orang-orang terdahulu dalam masyarakat Madura dan tidak boleh di abaikan.¹⁵

B. Khalifah Umar bin Khattab dan Korelasi dengan Pendidikan *Tengka* Madura

Nama lengkapnya ialah Umar bin Nufail bin Abd Al-Uzza bin Ribaah bin Abdillah bin Qart bin Razail bin ‘Adi bin Ka’ab bin Lu’ay. Umar bin khattab lahir di tahun 13 M dari suku Quraisy. Sebelum masuk islam Umar merupakan seorang pegulat, beliau satu-satunya sahabat yang sudah mengenal baca tulis dan bentuk usaha khalifah Umar ialah berdagang. Ia terkenal dengan karakternya yang keras, cekatan, tegas dan kejam.¹⁶

Model pendidikan di masa khalifah Umar bin Khattab tidak jauh beda dengan model pendidikan sebelumnya, pola pendidikan di masa ini mengalami perkembangan. Khalifah Umar meresmikan Madinah sebagai kota negara Islam serta dijadikan pusat pembentukan hukum islam. Beliau mengadakan sosialisasi pendidikan di kota Madinah, kemudian beliau menunjuk sahabat-sahabatnya untuk menjadi guru yang terampil dan ahli di setiap daerah yang ditaklukan. Beliau juga membangun tempat belajar bagi anak-anak di sudut masjid sehingga pada saat itu memunculkan istilah berkebun pendidikan Al-Qur’an dan Taman pendidikan Raudhatul Athfal. Dengan demikian khalifah Umar bin Khattab dijuluki sebagai “Bapak taman ilmu kanak-kanak”, materi yang diterapkan di masa beliau ialah membaca, menulis Al-Qur’an serta menghafalnya dan mengajarkan pokok-pokok

¹³ Iva Inayatul Ilahiyah dan Muhammad Nur Salim, “Karakteristik Kepemimpinan Khulafa ar-rasyidin (Abu bakar as-shiddiq, Umar bin Khaattab, Ustman bin Affan, Ali bin Abi Thalib)” *El Islam* 1, no. 1 (Januari 2019): 45.

¹⁴ Achdiar Redy Setiawan, “Malo dan Penegakan Karakter Kejujuran: Tafsir Budaya(wan) Madura atas Sisi Gelap Pengelolaan Keuangan Daerah” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 14, No.2 (Juli 2019): 260.

¹⁵ Hasani Ustman, *Tengka Madura* (Jawa timur: Suler Pustaka, 2020).

¹⁶ Rahmat Justan, Margiono, Abdul Aziz dan Bahaking Rama, “Biografi Umar bin Khattab: Pelantikan dan kebijakan politik selama pemerintahan sampai wafat, *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 2 (Januari 2024): 238.

ajaran islam (bahasa Arab, Hadist dan Al-Qur'an).¹⁷ Tidak hanya demikian pada masa khalifah Umar juga memperhatikan kesejahteraan staf yang berkaitan dengan pelatihan dan islam dengan memberikan gaji bagi guru, imam serta muadzin yaitu bagi guru dengan kualitas tinggi akan menerima gaji yang sangat tinggi. Sehingga dapat dipahami bahwasanya model pendidikan dibawah pemerintahan khalifah Umar lebih maju dan berkembang dibandingkan di masa sebelumnya.¹⁸

Khalifah Umar bin khattab dijuluki Al-faruq yang artinya pembeda antara yang hak dan yang bathil, beliau terkenal dengan sikapnya yang keras dan tegas. Sifat kerasnya adalah warisan dari ayahnya dan disertakan badannya yang kuat dan besar. Kekerasan beliau bukan tanpa sebab, namun keras bagi seseorang yang memusuhi islam.¹⁹

Relevansi antara model pendidikan khalifah Umar bin Khattab dengan pendidikan *Tengka* ialah terletak pada materi pokok ajaran islam salah satunya ialah Al-Qur'an dan Hadist, yang mana dalam pendidikan *Tengka*, implementasinya dipengaruhi oleh berbagai jenis ekologi dan agama.²⁰ Dengan demikian kata *Tengka* yang menjadi sistem moral masyarakat Madura selalu berkaitan dengan kehidupan sosial dan keagamaan, yang dalam keagamaan itu berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber pokok ajaran islam.

C. Khalifah Ustman bin Affan dan Korelasi dengan Pendidikan *Tengka* Madura

Ustman adalah anak Affan, beliau lahir di Ta'if pada 79 M. Profesi khalifah Ustman adalah berdagang dan termasuk orang paling kaya di Mekkah. Sahabat beliau adalah Abu Bakar, beliau masuk islam atas ajakan khalifah Abu Bakar dengan demikian mayoritas keluarganya termasuk para istrinya menolak keputusan beliau dan akhirnya khalifah Ustman menceraikan nya. Setelah demikian akhirnya khalifah Ustman menikahi 2 putri Nabi yaitu Ruqayyah bin Muhammad serta Ummu al-Kulsum bin Muhammad. Oleh karena itu beliau medapat julukan *Zu an-Nurain* (yang memiliki dua cahaya).²¹

Model pendidikan di masa ustman tidak jauh beda dengan model pendidikan dimasa sebelumnya, khalifah ustman merasa cukup dengan pendidikan yang sudah berjalan dan di masa ini terdapat suatu hal yang sangat menonjol dan banyak berpengaruh bagi umat islam yakni mengumpulkan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an, hal demikian dilakukan karena terjadi perselisihan dalam bacaan Al-Qur'an.²² Tidak

¹⁷ Ali abdurahman, *Menggagas pendidikan islam alternatif: membangun kembali model pendidikan Rasulullah SAW* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024), 3.

¹⁸ Ahmad Badwi, "Pendidikan Islam Pada Periodeisasi Khulafaul Al-Rasyidin," *Ash-Shahabah : Jurnal Pendidikan Studi Islam* 3, no. 2 (2017): 134–142.

¹⁹ Deprizon, "Kepemimpinan Umar bin Khattab daam Bidang Pendidikan Islam" *Jurnal Islamika* 3, no. 1 (2020): 180.

²⁰ Hasani Ustman, *Tengka: Etika Sosial dalam Masyarakat Tradisional Madura* (Tesis: UIN Sunan Kalijaga, 2018), 18.

²¹ Maisyaroh, "Kepemimpinan Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib" *Ihya Al Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 5, no. 2, (2019), 177.

²² Ahmad Badwi, "Pendidikan Islam pada Perioderisasi khulafurrasyidin" *Ash-shahabah Jurnal Pendidikan dan studi islam* 3, no. 2 (Juli 2017): 139.

hanya demikian pada masa khalifah Ustman bin Affan juga diajarkan mengenai nilai-nilai moral serta etika islam, khalifah sangat menganjurkan pendidikan yang melibatkan pemahaman mengenai ajaran islam dan pengamalannya dalam kehidupan setiap hari.²³

Korelasi antara karakter khalifah ustman bin affan dengan pendidikan *Tengka* madura ialah lebih menekankan terhadap sikap kedermawanan, pentingnya ilmu pengetahuan, sikap adil, mengedepankan sikap spiritualitas. Melalui karakter Ustman bin Affan, pendidikan tengka di Madura dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan sikap dermawan, kepemimpinan yang bijaksana, dan komitmen terhadap ilmu pengetahuan, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik pada pengajaran nilai-nilai moral dan etika islam, yang mana dalam pendidikan *Tengka* kemaduraan fokusnya berada pada etika dan moralitas islam. Sebagaimana pendapat Burhanuddin Salam dalam artikelnya Hardiono mengatakan bahwa Etika adalah ilmu tentang perilaku baik dan buruknya seseorang.²⁴ Dalam kehidupan masyarakat Madura baik buruknya seseorang dilihat dari tingkah lakunya (etikanya), Tidak hanya demikian dalam kehidupan sosial masyarakat Madura yang lebih diutamakan adalah pendidikan *Tengka* dan tentunya hal itu disesuaikan dengan ajaran islam jadi dalam hal ini yang paling penting ialah menonjolkan moral dan etika yang baik dan sesuai dengan ajaran agama islam.

D. Khalifah Ali bin Abi Thalib dan Korelasi dengan Pendidikan *Tengka* Madura

Khalifah Ali bin Abi Thalib merupakan sepupu dan menantu Nabi Muhammad SAW, beliau merupakan orang pertama dari kalangan remaja yang masuk islam. Sejak usia 6 tahun Ali dirawat oleh Nabi dan disebut sebagai “saudaraku” dan “ahli warisku”. Pada masa khalifah Ali selama 6 tahun dengan kondisi pemerintahan yang tidak stabil, maka kondisi pendidikan di masa ini mengalami hambatan karena khalifahnya tidak mempunyai waktu (kesempatan) untuk mengurus secara serius mengenai pendidikan dan dengan demikian pola atau model pendidikannya tidak jauh beda dengan pola pendidikan di masa sebelumnya.²⁵ Pada masa ini pendidikan juga bisa dikatakan tidak berkembang, karena terjadinya kekacauan politik serta pemberontakan, sehingga khalifah Ali tidak fokus untuk memikirkan perkembangan pendidikan akan tetapi lebih fokus untuk mengatasi pemberontakan dan stabilitas politiknya serta semua perhatian khalifah di tujukan terhadap problem keamanan dalam pemerintahannya.²⁶

Khalifah Ali adalah seorang sahabat yang mempunyai kepribadian luhur, beliau dikenal berpengetahuan luas, baik dalam segi ilmu fiqh, tauhid, bahasa arab,

²³ Aqshal Shafatullah Putra Rindra, Alimni dan Muhammad Yusuf, “ Peran Ustman bin Affan dalam perkembangan pendidikan Islam *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 4, no. 2 (Agustus 2023): 133.

²⁴ Hardiono, “Sumber Etika dalam Islam” *Jurnal Al-Aqidah: Jurnal Ilmu Aqidaah Filsafat* 12, no. 2 (Desember 2020): 28.

²⁵ Ahmad Badwi, “Pendidikan Islam pada Periode rasiyidn” *Ash-shahabah Jurnal Pendidikan dan studi islam* 3, no. 2 (Juli 2017): 140.

²⁶ Amalia Gultom, dwi lutfiyah, fithri asmelia dan khaidah tryafnisyah, “ perkembangan pendidikan islam pada masa khulafaurasyidn” *Edu –Riligia: Jurnal kajian pendidikan islam dan keagamaan* 6, no. 2 (April-Juni 2022): 174.

kaligrafi dan bidang militer bahkan khalifah Abu Bakar, ustman juga bertanya terhadap khalifah Ali apabila terdapat sesuatu yang butuh pemahaman lebih dikarenakan pengetahuan yang luas serta kebijakan yang dimiliki oleh khalifah Ali, Beliau dijuluki *Babul 'Ilm* yang berarti pintu ilmu pengetahuan melihat kepribadian serta mempunyai pengetahuan yang luas dalam segala bidang.²⁷

Korelasi antara karakter khalifah Ali bin Abi Thalib dengan pendidikan *Tengka* madura ialah lebih menekankan terhadap keilmuan serta sikap spiritual. menekankan nilai-nilai keilmuan dan spiritualitas. Pendidikan *Tengka* di madura selalu memprioritaskan pemahaman agama serta moral dengan demikian searah dengan karakter khalifah Ali yang sangat mengutamakan ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan. Di madura implementasi pendidikan *Tengka* mengajarkan nilai moral dan agama melalui metode penggabungan teori dan praktik, menciptakan suasana belajar yang menghargai tradisi dan budaya serta selalu meningkatkan intelektual. Demikian dengan adanya karakter Ali bin Abi Thalib dengan julukan “Babul ‘Ilm” sepadan untuk selalu giat dalam mencari pengetahuan yang demikian searah dengan pendidikan *Tengka* dalam membentuk insan berilmu dan berakhlak.

Dari uraian hubungan karakter khulafa al rasyidin diatas, relevansinya dengan pendidikan *Tengka* yang ada di madura ialah berada pada nilai-nilai akhlak, moralitas atau budi pekerti, serta pengetahuan keagamaan yang berlandaskan pada Al-Qur’an dan Hadist sebagai sumber ajaran utama bagi umat islam. Hal demikian karena mayoritas pendidikan *Tengka* disebut sebagai basis moral masyarakat Madura dimana dalam dunia pendidikan lebih banyak menekankan pada karakter dan akhlak yang baik bagi setiap individu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pipin Nafisah dalam artikelnya menyatakan bahwa *Tengka* sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sosial manusia, *Tengka* juga disebut sebagai pembeda dengan makhluk lainnya karena manusia yang tidak mempunyai *Tengka* akan hilang derajatnya sebagai hamba Allah SWT yang paling mulia dibandingkan makhluk lainnya.²⁸

KESIMPULAN

Khalifah Abu Bakar ialah merupakan sahabat pertama yang yakin akan kebenaran Rasulullah serta sahabat pertama yang mengimani terhadap ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Beliau termasuk orang yang kaya, setelah islam ia banyak memusatkan dirinya terhadap dakwah islamiah dengan Rasulullah SAW. Sebagaimana masyarakat madura yang kental dengan budayanya salah satunya dalam aspek kejujuran.

Khalifah Umar bin khattab dijuluki Al-faruq yang artinya pembeda antara yang hak dan yang bathil, beliau terkenal dengan sikapnya yang keras dan tegas. Sifat kerasnya adalah warisan dari ayahnya dan disertakan badannya yang kuat dan besar. Kekerasan beliau bukan tanpa sebab, namun keras bagi seseorang yang memusuhi islam.

²⁷ Ita Rostiana, “Dukungan Ali bin Abi Thalib terhadap Dakwah Rasulullah” *Jurnal Dakwah* X, no. 2 (Juli-Desember 2009): 125.

²⁸ Pipin Nafisah and Nasiruddin, “Literasi Digital Pendidikan Tengka: Analisis Aksiologi Pesan-Pesan Moral Dalam Akun Youtube Mata Pena,” *Kuttub: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022).

Korelasi antara karakter khalifah ustman bin affan dengan pendidikan *Tengka* madura ialah lebih menekankan terhadap sikap kedermawanan, pentingnya ilmu pengetahuan, sikap adil, mengedepankan sikap spiritualitas. Melalui karakter Ustman bin Affan, pendidikan tengka di Madura dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan sikap dermawan, kepemimpinan yang bijaksana, dan komitmen terhadap ilmu pengetahuan, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik pada pengajaran nilai-nilai moral dan etika islam, yang mana dalam pendidikan *Tengka* kemaduraan fokusnya berada pada etika dan moralitas islam.

Korelasi antara karakter khalifah Ali bin Abi Thalib dengan pendidikan *Tengka* madura ialah lebih menekankan terhadap keilmuan serta sikap spiritual. menekankan nilai-nilai keilmuan dan spiritualitas. Pendidikan *Tengka* di madura selalu memprioritaskan pemahaman agama serta moral dengan demikian searah dengan karakter khalifah Ali yang sangat mengutamakan ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Ali. *Menggagas pendidikan islam alternatif: membangun kembali model pendidikan Rasulullah SAW*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024.
- Auliyah, Diva Dhiyaul. dkk. "Keteladanan Akhlak Khulafaurrasidyidin dalam Pengembangan Karakter Muslim" *AL Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 01, no. 01, Januari 2024.
- Badwi, Ahmad. "Pendidikan Islam pada Perioderisasi Khulafurrasyidin" *Ash-shahabah Jurnal Pendidikan dan studi islam* 3, no. 2, Juli 2017.
- Cahyono, Aris Dwi. "(Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan di Puskesmas" *Jurnal Ilmiah Pamenang-JIP* 3, no. 2, Desember 2021.
- Deprizon, "Kepemimpinan Umar bin Khattab daam Bidang Pendidikan Islam" *Jurnal Islamika* 3, no. 1, 2020.
- Efawati, Rifa. "Karakteristik Budaya Madura dalam Humor" *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 2, no. 1, 2018.
- Gultom, Amalia. dwi lutfiyah, fithri asmelia dan khaidah tryafnisyah, "perkembangan pendidikan islam pada masa khulafaurasyidin" *Edu -Riligia: Jurnal kajian pendidikan islam dan keagamaan* 6, no. 2, April-Juni 2022.
- Hardiono, "Sumber Etika dalam Islam" *Jurnal Al-Aqidah: Jurnal Ilmu Aqidaah Filsafat* 12, no. 2, Desember 2020.
- Hidayat, Ainurrahman. "Karakter Orang Madura dan Falsafah Politik Lokal" *KARSA* XV, no5 . 1, April 2009.
- Hunain, Ishaq. et al., "Implementasi Strategi Pembelajaran Pbl (Project Based Learning) Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn Pandan Kecamatan Galis Pamekasan," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2023): 62-77, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8219>.

- Ilahiyah, Iva Inayatul dan Muhammad Nur Salim, "Karakteristik Kepemimpinan Khulafa ar-rasyidin (Abu bakar as-shidqiq, umar bin khaattab, ustman bin affan, ali bin abi thalib)" *El Islam* 1, no. 1, Januari 2019.
- Jannah, Hasanatul. *Ulama Perempuan Madura*, Yogyakarta: IRCisod, 2020.
- Justan, Rahmat. Margiono, Abdul Aziz dan Bahaking Rama, "Biografi Umar bin Khattab: Pelantikan dan kebijakan politik selama pemerintahan sampai wafat, *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 2, Januari 2024.
- Maisyaroh, "Kepemimpinan Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib" *Ihya Al Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 5, no. 2, 2019.
- Muthoharoh, Miftakhul. and Siti Aisyah, "Konsep Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rosyidin," *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)* 1, no. 2, 2023.
- Nafisah, Pipin. and Nasiruddin, "Literasi Digital Pendidikan Tengka: Analisis Aksiologi Pesan-Pesan Moral Dalam Akun Youtube Mata Pena," *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 2, 2022.
- Rahman, Abd. et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1, 2022.
- Rindra, Aqshal Shafatullah Putra. Alimni dan Muhammad Yusuf, " Peran Ustman bin Affan dalam perkembangan pendidikan Islam *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 4, no. 2, Agustus 2023.
- Roselani, Nadila. dkk. "Peradaban Islam Masa Khalifah Rasyidin" *Journal Education* 05, no. 02, Januari-Februari 2023.
- Rostiana, Ita "Dukungan Ali bin Abi Thalib terhadap Dakwah Rasulullah" *Jurnal Dakwah X*, no. 2, Juli-Desember 2009.
- Setiawan, Achdiar Redy. "Malo dan Penegakan Karakter Kejujuran: Tafsir Budaya(wan) Madura atas Sisi Gelap Pengelolaan Keuangan Daerah" *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 14, No.2, Juli 2019.
- Setiyowati, Asih. dkk. "Kepemimpinan Islam Periode Khulafaurrasyidin (Abu Bakar, Umar bin Khattab, Ustman bin Affan, Ali bin Abi Thalib) *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 1, No. 2, Desember 2021.
- Siddiq, Ahmad Jailani. et al., "Manajemen Full Day School Dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa," *LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 23, no. 3 (2024): 505, <https://www.ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/1530>.
- Syarif, Zainuddin. "Konsep Pendidikan Tengka (Moral) Menurut K.H. ABD Hamid Bin Isbat (1886-1933) Banyuwang Pamekasan (Studi Analisis Atas Kitab Tarjuman)," *Nuansa* 15, no. 1, 2018.
- Ustman, Hasani. *Tengka Madura*, Jawa timur: Sulus Pustaka, 2020.
- Ustman, Hasani. *Tengka: Etika Sosial dalam Masyarakat Tradisional Madura*, Tesis: UIN Sunan Kalijaga, 2018.